



HUBUNGAN PENGETAHUAN, DUKUNGAN SUAMI, DAN JARAK TEMPAT TINGGAL DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS KUTA UTARA

Desak Putu Sri Wardani¹, Asep Arifin Senjaya², Ni Luh Putu Sri Erawati³

^{1,2,3} Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Jalan Raya Puputan 11A, Renon, Denpasar, Bali

Corresponding author: Desak Putu Sri Wardani
Email: desakputusriwardani@outlook.com

ABSTRAK

Laporan *World Health Organization* tahun 2020 menyebutkan kanker serviks sebagai penyebab kematian utama wanita di Indonesia dengan angka 21.003 jiwa, dan tingkat kematian 14,4 per 100 ribu penduduk. Di Kabupaten Badung, insiden kanker serviks meningkat dari 12,1% pada tahun 2021 menjadi 17,1% pada tahun 2022, dengan jumlah kasus terbanyak berasal dari wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara (18,8%). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, dukungan suami, dan jarak tempat tinggal dengan perilaku pemeriksaan IVA Test pada wanita usia subur (WUS). Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, dilakukan pada Maret-April 2024. Sampel diambil menggunakan Teknik purposive sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (45%), tempat tinggal jauh dari Puskesmas Kuta Utara (58%), dan tidak mendapat dukungan suami (69%). Namun, sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan IVA (64%). Analisis uji Chi-Square menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,019$) dan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,044$). Namun, tidak terdapat hubungan signifikan antara jarak tempat tinggal dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,357$). Simpulan: Perilaku pemeriksaan IVA pada WUS berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan suami, tetapi tidak berhubungan dengan jarak tempat tinggal. Saran untuk Puskesmas adalah meningkatkan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : pengetahuan; dukungan suami; jarak tempat tinggal; pemeriksaan IVA.

ABSTRACT

The 2020 World Health Organization report stated that cervical cancer is the leading cause of death among women in Indonesia, with 21,003 fatalities and a mortality rate of 14.4 per 100,000 population. In Badung Regency, the incidence of cervical cancer increased from 12.1% in 2021 to 17.1% in 2022, with the highest number of cases reported in the working area of North Kuta Public Health Center (18.8%). This study aimed to analyze the relationship between knowledge, husband's support, and residence distance with IVA Test examination behavior among women of childbearing age (WCA). Methods: This quantitative study employed a cross-sectional design conducted in March-April 2024. The sample was selected using purposive sampling, and data were collected through questionnaires. Results: The study found that most respondents had sufficient knowledge (45%), lived far from the North Kuta Public Health Center (58%), and did not receive support from their husbands (69%). However, the majority of respondents (64%) had undergone an IVA Test. Chi-Square analysis revealed a

significant relationship between knowledge and IVA Test examination behavior ($p = 0.019$) and between husband's support and IVA Test behavior ($p = 0.044$). Conversely, there was no significant relationship between residence distance and IVA Test behavior ($p = 0.357$). Conclusions: IVA Test examination behavior among WCA is associated with knowledge and husband's support but is not related to residence distance. The Public Health Center is encouraged to enhance health education about the importance of IVA Test as an early detection measure for cervical cancer.

Keyword : *knowledge; husband's support; residence distance; IVA Test.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Indonesia, menjadi penyebab utama kedua kanker pada wanita setelah kanker payudara. Data WHO tahun 2020 melaporkan bahwa kanker serviks menyebabkan 21.003 kematian di Indonesia dengan tingkat insidensi 14,4 per 100 ribu penduduk. Sebagian besar kasus (95%) disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV) onkogenik. Prevalensi kanker serviks tertinggi ditemukan di Yogyakarta (1,5%), Kepulauan Riau, dan Maluku (Kemenkes RI, 2020). Di Provinsi Bali, jumlah kasus mencapai 1.576 pada tahun 2022, dengan Kabupaten Badung mencatat peningkatan dari 12,1% pada 2021 menjadi 17,1% pada 2022 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Faktor risiko kanker serviks meliputi faktor mayor seperti infeksi HPV, dan faktor minor, termasuk paritas tinggi, hubungan seksual dini, kebiasaan merokok, dan status ekonomi rendah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran wanita terhadap risiko kanker serviks menjadi hambatan utama dalam deteksi dini (Harder, 2018). Banyak wanita tidak menyadari keberadaan penyakit hingga mencapai stadium lanjut, sehingga menurunkan peluang kesembuhan.

Deteksi dini kanker serviks menjadi langkah penting untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian (Herliawati, 2023). Metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) merupakan cara yang murah, praktis, dan efektif untuk mendeteksi lesi pra-kanker, dengan sensitivitas 77% dan spesifisitas 86% (WHO, 2020). Meski demikian, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih sangat rendah, hanya 4,34% dari target 37,5 juta wanita usia subur antara 2008–2020 (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti usia, paritas, dan perilaku merokok; faktor pendorong seperti

dukungan sosial; serta faktor pemungkin seperti akses fasilitas kesehatan (Tanjung et al., 2018). Misalnya, penelitian Ningrum (2021) di Banyumas menunjukkan bahwa motivasi untuk skrining dipengaruhi oleh pengetahuan ($p = 0,000$), pendidikan ($p = 0,001$), dan status ekonomi ($p = 0,002$). Pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap kanker serviks dan IVA juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku deteksi dini (Dewi, 2021).

Hasil wawancara awal di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa sebagian besar WUS tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA atau merasa enggan melakukannya karena alasan ketidaknyamanan dan ketidaktahuan. Berdasarkan situasi ini, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wanita usia subur di wilayah tersebut untuk meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Kuta Utara tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, dan jarak tempat tinggal dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, Kabupaten Badung, tahun 2024. Penelitian dilakukan pada Mei 2024 dengan populasi terdiri atas 1.308 wanita usia subur (WUS) di wilayah tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi seperti WUS yang dapat membaca dan menulis, telah menikah, berusia 15-49 tahun, dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Lemeshow, menghasilkan 96 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.

Pengumpulan data melibatkan data primer melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data sekunder dari laporan Puskesmas Kuta Utara. Prosedur penelitian meliputi pengurusan izin, ethical clearance, dan pelaksanaan survei oleh enumerator yang telah diberikan pelatihan. Data diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning. Variabel penelitian meliputi pengetahuan, dukungan suami, jarak tempat tinggal, dan perilaku pemeriksaan IVA. Instrumen kuesioner mengukur variabel tersebut dengan kategori skor tertentu, seperti pengetahuan baik (>75%) dan dukungan suami tinggi (jawaban "ya" pada 8-10 pertanyaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 berikut ini menyajikan distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Umur		
15-25 tahun	40	40
26-35 tahun	45	45
36-49 tahun	15	15
Total	100	100
Pendidikan		
SMA	38	38
Diploma	34	34
S1	24	24
S2	4	4
Jumlah	100	100
Pekerjaan		
Bekerja	59	59
Tidak kerja	41	41
Jumlah	100	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 26-35 tahun (45%), diikuti oleh usia 15-25 tahun (40%), dan usia 36-49 tahun (15%). Dari segi pendidikan, sebagian besar memiliki latar belakang SMA (38%), diikuti oleh Diploma (34%), S1 (24%), dan S2 (4%). Sebanyak 59% responden bekerja, sedangkan 41% tidak bekerja. Data ini menunjukkan mayoritas responden berada dalam usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, serta lebih dari

setengahnya memiliki pekerjaan, yang dapat memengaruhi akses dan kesadaran mereka terhadap deteksi dini kanker serviks.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
Baik	40	40
Cukup	45	45
Kurang	15	15
Total	100	100

Berdasarkan hasil analisis Tabel 2, tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan IVA sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 45 orang (45%), diikuti kategori baik sebanyak 40 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 15 orang (15%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memiliki pengetahuan cukup hingga baik, masih terdapat sekelompok kecil responden dengan pengetahuan yang kurang.

Tabel 3. Distribusi Jarak Tempat Tinggal Responden ke Puskesmas Kuta Utar

Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi	
	n	%
Dekat (≤ 2 km)	42	42
Jauh (≥ 2 km)	58	58
Total	100	100

Tabel 3 menunjukkan distribusi jarak tempat tinggal responden dari Puskesmas Kuta Utara. Sebanyak 58% responden tinggal di lokasi yang jauh (>2 km) dari puskesmas, sementara 42% tinggal di lokasi yang dekat (≤ 2 km). Jarak tempat tinggal yang lebih jauh dapat menjadi salah satu kendala dalam mengakses layanan pemeriksaan IVA.

Tabel 4. Distribusi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	
	n	%
Dukungan Tinggi	41	41
Dukungan Sedang	10	10
Dukungan Kurang	59	59
Tota	100	100

Berdasarkan Tabel 4, dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA didominasi oleh kategori kurang sebanyak 59 orang (59%),

sedangkan dukungan tinggi hanya ditemukan pada 41 orang (41%), dan dukungan sedang pada 10 orang (10%). Rendahnya dukungan dari pasangan dapat menjadi penghambat penting dalam partisipasi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Pemeriksaan IVA pada WUS

Perilaku	Frekuensi	
	n	%
Sudah Periksa	64	64
Belum Periksa	36	36
Total	100	100

Pada Tabel 5, perilaku pemeriksaan IVA pada responden menunjukkan bahwa mayoritas telah melakukan pemeriksaan, yaitu sebanyak 64 orang (64%), sedangkan sisanya 36 orang (36%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Meskipun angka partisipasi cukup baik, masih ada ruang untuk meningkatkan cakupan pemeriksaan guna mencegah kanker serviks sejak dini.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Pengetahuan	Sudah periksa	Belum	Jumlah
Baik	23(23%)	17(17%)	40(40%)
Cukup	24(24%)	21(21%)	45(45%)
Kurang	8(8%)	7(7%)	15(15%)
Total	57(57%)	43(43%)	100%

Berdasarkan Tabel 6, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,019$). Dari 40 responden dengan pengetahuan baik, sebagian besar (23 orang atau 23%) telah melakukan pemeriksaan IVA, sementara 17 orang (17%) belum. Pada kelompok dengan pengetahuan cukup (45 responden), 24 orang (24%) telah melakukan pemeriksaan, sedangkan 21 orang (21%) belum. Untuk kelompok dengan pengetahuan kurang (15 responden), sebagian besar (8 orang atau 8%) telah memeriksakan diri, dan 7 orang (7%) belum. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Tabel 7. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Jarak Tempat Tinggal	Sudah periksa	Belum	Jumlah	p
Dekat	19(19%)	17(17%)	36(36%)	0,357
Jauh	31(31%)	33(33%)	64(64%)	
Total	50(50%)	50(50%)	100%	

Pada Tabel 7, analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara jarak tempat tinggal dan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,357$). Dari 36 responden yang tinggal dekat (≤ 2 km) dengan Puskesmas, sebanyak 19 orang (19%) telah melakukan pemeriksaan IVA, dan 17 orang (17%) belum. Sementara itu, dari 64 responden yang tinggal jauh (> 2 km), sebanyak 31 orang (31%) telah melakukan pemeriksaan, dan 33 orang (33%) belum. Data ini menunjukkan bahwa meskipun jarak dapat memengaruhi akses, faktor ini tidak secara signifikan menentukan perilaku pemeriksaan IVA.

Tabel 8. Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan Perilaku Pemeriksaan IVA

Dukungan Suami	Sudah periksa	Belum	Jumlah	p
Tinggi	22(22%)	19(19%)	41(41%)	0,04
Sedang	5(5%)	5(5%)	10(10%)	
Kurang	20(20%)	29(29%)	49(49%)	
Total	47(47%)	53(53%)	100%	0,019

Tabel 8 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,044$). Dari 41 responden yang mendapatkan dukungan tinggi, sebanyak 22 orang (22%) telah memeriksakan diri, dan 19 orang (19%) belum. Pada kelompok dengan dukungan sedang (10 responden), 5 orang (5%) telah melakukan pemeriksaan, dan 5 orang (5%) belum. Sementara itu, pada kelompok dengan dukungan kurang (49 responden), hanya 20 orang (20%) yang telah melakukan pemeriksaan, sedangkan 29 orang (29%) belum. Hasil ini mengindikasikan bahwa dukungan dari pasangan memainkan peran penting dalam mendorong wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden memberikan gambaran mendasar mengenai perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) (Nurseta, 2022). Pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan

dukungan suami menjadi faktor-faktor penting yang memengaruhi tindakan pemeriksaan IVA.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,019$). Pengetahuan yang baik memungkinkan seseorang memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk bertindak sesuai dengan pemahamannya. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, seperti pendidikan, pengetahuan, dan sikap (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan yang baik tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga mendukung tindakan yang berkesinambungan. Namun, terdapat anomali yang menarik dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 22 responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan pemeriksaan IVA. Alasan potensial yang diidentifikasi meliputi ketidakkonsistenan sikap dan perilaku, ketakutan akan prosedur pemeriksaan, kurangnya dukungan sosial, atau keterbatasan waktu. Penelitian sebelumnya oleh Fitriani Risa (2018) dan Anmainar (2019) juga menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pemeriksaan IVA, dengan risiko rendah bagi individu yang memiliki pengetahuan baik untuk tidak melakukan pemeriksaan.

Penelitian ini menemukan bahwa jarak tempat tinggal tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,357$). Baik responden yang tinggal dekat (≤ 2 km) maupun jauh (> 2 km) dari Puskesmas Kuta Utara menunjukkan distribusi yang hampir seimbang dalam melakukan atau tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani dan Agustina (2022) yang menunjukkan bahwa semakin jauh jarak fasilitas kesehatan, semakin rendah tingkat kepatuhan pemeriksaan IVA. Faktor lain seperti aksesibilitas fasilitas, kenyamanan, dan ketersediaan informasi mungkin lebih berperan dibandingkan jarak. Penelitian Sari dan Fitriana (2023) juga mendukung adanya hubungan bermakna antara jarak dan perilaku pemeriksaan pada layanan kesehatan lain, tetapi hasilnya tidak konsisten dalam konteks pemeriksaan IVA di wilayah penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan perilaku pemeriksaan IVA ($p = 0,044$). Sebanyak 59% responden melaporkan

dukungan suami yang kurang, dan hanya 20% di antaranya melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, pada responden dengan dukungan tinggi, 22% telah melakukan pemeriksaan. Dukungan suami yang kuat mencakup pemberian informasi, persetujuan, dan bantuan praktis, seperti mengantar istri ke fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Auliyah (2019) dan Susanto (2018) menegaskan bahwa dukungan suami yang baik sangat berpengaruh terhadap keputusan istri untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Rendahnya dukungan suami dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan IVA, yang dapat diatasi melalui intervensi seperti kelas ayah untuk meningkatkan kesadaran mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan, jarak tempat tinggal, dan dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur (WUS) di UPTD Puskesmas Kuta Utara, disimpulkan bahwa sebagian besar WUS memiliki pengetahuan cukup dan sudah melakukan pemeriksaan IVA meskipun banyak yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan dan tidak mendapatkan dukungan suami. Pengetahuan dan dukungan suami terbukti memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA, sedangkan jarak tempat tinggal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Sebagai saran, mahasiswa diharapkan menyelenggarakan program pendidikan kesehatan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Puskesmas perlu meningkatkan penyuluhan dan pendekatan kepada WUS, terutama yang berada di wilayah jauh, untuk mengubah pola pikir tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Penelitian lanjutan dapat mengembangkan metode pendidikan kesehatan yang inovatif, seperti aplikasi mobile, media sosial, atau chatbot edukasi IVA, untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi WUS dalam pemeriksaan IVA. Upaya kolektif ini diharapkan mampu menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Badung atas dukungan data dan informasi selama

penelitian ini, serta kepada UPTD Puskesmas Kuta Utara yang telah memberikan kontribusi melalui izin penelitian, fasilitas, dan penyediaan laporan serta data terkait pemeriksaan IVA. Penulis juga berterima kasih kepada para responden, yaitu wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Kuta Utara, atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49.
- Ajzen, I. (2018). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ali, M. (2018). Keterjangkauan layanan kesehatan dan perilakunya dalam mencari pengobatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 123-130.
- Arbyn, M., Smith, S. B., Temin, S., Sultana, F., & Castle, P. (2018). Detecting cervical precancer and reaching underscreened women by using HPV testing on self samples: updated meta-analyses. *BMJ*, 363.
- Anmainar. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan IVA dalam melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Minas Kabupaten Siak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(3), 234-240.
doi:10.2103/kesmas.2019.14.3.234.
- Astri, S. A. T., Andriyani, A., & Anoluthfa, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Pada Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Journal Pelita Sains Kesehatan*, 3(3), 7-16.
- Arikunto, S. (2018). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Auliyah, A. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pengambilan Keputusan Istri Dalam Upaya Menjaga Kesehatan Reproduksi. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, A., & Prihartono, J. (2014). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Makassar: Binarupa Aksara.
- Budiman, S. (2019). *Pembentukan Perilaku*. Yogyakarta: DELOCOMOTIVE.
- Dahlan, M. S. (2011). *Hipotesis korelatif. Dalam: Statistik untuk kedokteran dan kesehatan (5th Ed.)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dewi, W. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Buleleng I, Kecamatan Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 22(3), 307-314.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022*.
- Fitriani, R. (2018). Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada pasien kanker serviks. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 102-107.
- Handayani, S. D., Arum, S. N. S., & Setiyawan, N. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Desa Penyak Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Herliawati, P. A., Harnandari, D. E. P., Hildayanti, R. A., Wicaksana, A., & Firsta, P. P. (2023). Malignancy Risk Index 4 (RMI 4) is better than RMI 3 as a predictor Advanced Epithelial Ovarian Carcinoma was used for NACT. *Jurnal Ners*, 7(1), 536-542.
- Kemenkes RI. (2020). *Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Marlina, Sari, & Erni. (2020). Dukungan Suami dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA Test pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Ampar Kota Samarinda. *Midwifery Journal*, 5(1), 43-48.

- Ningrum, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurseta, T., Herliawati, P. A., Harnandari, D. E., Handono, K., Irwanto, Y., & Sutrisno, S. (2022). Risk of Malignancy Index 3 (RMI3) Performance as a Predictor Advanced Stage Epithelial Ovarian Carcinoma used for NACT. *Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology*, 42-48.
- WHO. (2020). *Assessing national capacity for the prevention and control of noncommunicable diseases: report of the 2019 global survey*.